



## Arsitektur *Eco-Friendly* pada Perancangan Pasar Tradisional di Kota Medan

Shafira Imanina\*<sup>1</sup>, Wahyuni Zahrah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Architecture, Faculty Engineering, Universitas Sumatera Utara, 20155  
Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Architecture, Faculty Engineering, Universitas Sumatera Utara, 20155  
Medan, Indonesia

\*Corresponding Author: [shafiraimanina06@gmail.com](mailto:shafiraimanina06@gmail.com) , [wahyuni.zahra@usu.ac.id](mailto:wahyuni.zahra@usu.ac.id)

Alamat: Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara  
20155

**Abstract:** *Traditional markets are places where sellers and buyers interact directly in social and economic aspects. This design aims to create cleanliness and comfort for visitors by using an eco-friendly architectural approach. This study's research method uses qualitative methods through literature studies and also field observations with primary data obtained through surveys, documentation and interviews. Then carry out an analysis of the site and architectural aspects to serve as guidelines for design. This design implements the main concepts, including zoning which consists of a public zone, namely the traders' room, inner court, food court area, event area and parking area, a semi-public zone, namely the reception room in the management room, a private zone, namely the management room and service zones, namely security post, loading dock, toilet, prayer room and service room. The zoning concept is based on its function, namely a traditional market where the parking area surrounds the market building, then there is a loading dock area that surrounds the market building and there is a food court area in the inner court of the market and an event area in the market section. This market building has an open concept which only has a roof as protection from sunlight and rain. This building has a height of 1 floor with a spatial arrangement for wet commodities and dry commodities and also non-food items in the front area. The central part of the room or the center of the room has an inner court area for culinary delights by adding a concept and having lighting that comes from skylights on the roof.*

**Keywords:** *Eco-Friendly Architecture, Traditional Market*

**Abstrak:** Pasar tradisional merupakan tempat di mana penjual dan pembeli berinteraksi secara langsung dalam aspek sosial dan ekonomi. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan kebersihan dan kenyamanan bagi pengunjung dengan menggunakan pendekatan arsitektur eco-friendly. Metode penelitian studi ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur dan juga observasi lapangan dengan data primer yang di dapat melalui survei, dokumentasi dan juga wawancara. Kemudian melakukan analisis terhadap site dan aspek arsitektur untuk menjadi pedoman dalam perancangan. Desain ini mengimplementasikan konsep-konsep utama, antara lain zoning yang terdiri dari zona publik yaitu ruang pedagang, inner court, area foodcourt, area event dan area parkir, zona semi publik yaitu ruang penerima tamu pada bagian ruang pengelola, zona privat yaitu ruang pengelola dan zona servis yaitu pos keamanan, loading dock, toilet, mushollah dan ruang servis. Konsep zoning tersebut terletak berdasarkan fungsinya yaitu pasar tradisional yang di mana area parkir yang mengelilingi bangunan pasar kemudian terdapat area loading dock yang mengelilingi bangunan pasar dan terdapat area foodcourt pada bagian inner court pasar serta area event pada bagian pasar. Bangunan pasar ini berkonsep terbuka yang hanya memiliki atap sebagai pelindung dari sinar matahari dan hujan, Bangunan ini memiliki ketinggian 1 lantai dengan tatanan ruang untuk komoditas basah dan komoditas kering dan juga non pangan berada pada area depan. Untuk bagian pusat dalam ruang atau bagian tengah ruang memiliki area inner court untuk kuliner dengan menambahkan konsep dan memiliki pencahayaan yang berasal dari skylight pada bagian atap.

**Keywords:** Arsitektur *eco-friendly*, Pasar Tradisional

## **1. PENDAHULUAN**

Pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun maupun dikelola oleh pemerintahan, baik pemerintah daerah atau swasta, BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah), serta bekerjasama dengan pihak swasta yang memiliki tempat usaha seperti toko, los, tenda dan kios yang dapat dikelola oleh pedagang kecil, pedagang menengah, koperasi serta swadaya masyarakat dengan proses penjualan secara bernegosiasi harga antara penjual dan pembeli. Pasar tradisional adalah sebuah tempat interaksi sosial maupun ekonomi antara penjual dan pembeli secara langsung dengan bangunan yang dapat berupa kios, los, toko, warung maupun area terbuka yang dibuka oleh penjual ataupun pengelola pasar itu sendiri [1]. Pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat kegiatan ekonomi dan sarana rekreasi, tetapi juga dapat menjadi tempat interaksi sosial dan budaya [2]. Hubungan yang ramah dan akrab antara pedagang dan pembeli adalah ciri khas pasar tradisional [3]. Pasar tradisional biasanya terletak di lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh kedua belah pihak, dekat dengan desa, antar desa, dan di tempat yang aman dari gangguan masyarakat [4]. Saat ini pasar tradisional sangat mendominasi di Indonesia, hal tersebut terlihat pada data tahun 2021 dengan catatan penjualan grosir ritel yang sebesar US\$71,64 miliar [5].

Kendala yang dihadapi di pasar tradisional pada umumnya berkaitan dengan aspek fisik bangunan, kondisi pasar, kenyamanan, keamanan dan kebersihan, kemudian sirkulasi pasar tradisional yang berantakan, di mana pedagang yang tidak memiliki lahan untuk berjualan memakai pedestrian dan bahu jalan untuk berjualan sehingga hal ini membuat kemacetan pada jalan yang dilalui kendaraan. Adapun kendala yang sering dihadapi tidak hanya di pasar tradisional yaitu kurangnya ataupun tidak adanya area parkir. Pada pasar tradisional area parkir untuk kendaraan masih memakai lahan pemukiman warga setempat yang berdekatan dengan pasar tradisional atau memakai bahu jalan. Selain itu, kenyamanan, keamanan, dan kebersihan pasar tradisional juga kurang memadai.

Pasar menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 42 tahun 2007 yaitu tempat untuk bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi sebagai sarana interaksi sosial budaya masyarakat dan sebagai pengembangan ekonomi masyarakat. Pasar adalah subsistem ekonomi dari suatu sistem yang lebih luas dari suatu wilayah untuk membangkitkan perkembangan serta untuk membentuk rantai lingkaran perdagangan [6]. Kesejahteraan masyarakat dan kegiatan ekonomi merupakan hal yang terpenting dalam sebuah pasar [7]. Pasar juga merupakan komponen ekonomi yang dapat meningkatkan manfaat dan kesejahteraan hidup manusia [8]

Fungsi pasar secara umum yaitu sebagai distribusi, pengorganisasian produk, penetapan nilai, dan pembentuk harga. Pasar berfungsi sebagai tempat terlibatnya para pelaku dalam pengaturan yang memberikan solusi serta menyediakan berbagai fasilitas [9]. Tujuan utama pasar adalah perdagangan, tetapi kadang-kadang pedagang dianggap terlalu berorientasi pada keuntungan, sehingga mungkin terlihat licik [10]. Pasar juga memiliki misi yaitu sebagai fasilitas perbelanjaan bagi wilayah pelayanan dan berperan sebagai kegiatan sosial maupun rekreasi [11]. Klasifikasi tipe-tipe pasar rakyat terbagi menjadi sebagaimana terlihat pada (Tabel 1).

**Tabel 1.** Tipe-tipe Pasar

No	Tipe Pasar	Kapasitas Dagang	Hari Operasional	Luas Lahan
1.	Pasar Rakyat Tipe A	$\geq 400$ People	Pasar Harian	$\geq 5.000$ m <sup>2</sup>
2.	Pasar Rakyat Tipe B	$\geq 275$ People	3 hari dalam 1 minggu	$\geq 4.000$ m <sup>2</sup>
3.	Pasar Rakyat Tipe C	$\geq 200$ People	2 hari dalam 1 minggu	$\geq 3.000$ m <sup>2</sup>
4.	Pasar Rakyat Tipe D	$\geq 100$ People	1 hari dalam 1 minggu	$\geq 2.000$ m <sup>2</sup>

Standar SNI 8152:2021 mengenai Pasar Rakyat menyebutkan bahwa terdapat beberapa kebutuhan ruang terkait luas, akses, zonasi, koridor, area parkir, pos, kantor pengelola, toilet, area cuci tangan, area penghijauan, tinggi meja, tabung pemadam kebakaran, ketersediaan tempat sampah dan TPS sementara [12] sebagaimana terlihat pada (Tabel 2).

**Tabel 2.** Kebutuhan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Standar SNI
1.	Ukuran luas ruang dagang	Los min 1m <sup>2</sup>
2.	Akses untuk kursi roda	Ada, minimal bidang miring untuk masuk area pasar.
3.	Zonasi	Pangan Basah Pangan Kering Siap Saji Non Pangan
4.	Lebar koridor	Min 1,2m
5.	Area Parkir	Proporsional dengan luas lahan pasar
6.	Jumlah Pos Ukur Ulang	Min. 1 pos
7.	Kantor pengelola	Ada
8.	Jumlah toilet	Min. 1 toilet pria dan wanita
9.	Toilet Penyandang Disabilitas	Ada
10.	Tempat cuci tangan	Min. berada pada 2 lokasi
11.	Area penghijauan	Ada
12.	Tinggi meja tempat penjualan dari lantai, di zona pangan	Min. 60 cm
13.	Tabung pemadam kebakaran	Ada
14.	Ketersediaan tempat sampah	Setiap toko/kios/los/jongko/konter/pelataran/ Setiap fasilitas pasar
15.	Tempat pembuangan sampah sementara	Ada

## 2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginvestigasi, dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau sekelompok orang terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan [13]. Metode penelitian dalam rancangan ini dimulai dengan menyelidiki isu-isu terkait pasar tradisional di Indonesia khususnya provinsi Sumatera Utara yang dilanjutkan dengan tinjauan literatur mengenai topik-topik terkait. Peneliti kemudian menyelidiki dan menganalisis beberapa preseden untuk mengeksplorasi pendekatan desain yang tepat. Selanjutnya peneliti melanjutkan pemrograman desain dengan melakukan penelitian terhadap lokasi perancangan desain maupun pengguna untuk menganalisis fungsionalitas ruang desain, serta menyusun konsep dan strategi desain. Hasil penelitian dan strategi perancangan digunakan sebagai landasan implementasi strategi perancangan pada rancangan program tata ruang, zonasi, tranformasi massa, dan rancangan akhir bangunan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan lokasi dilakukan melalui pembobotan beberapa alternatif lokasi berdasarkan kriteria-kriteria aksesibilitas yang mudah dijangkau, lokasi yang berada dipusat kota dan lahan yang cukup luas. Pembobotan lokasi dapat dilihat pada (Tabel 3).

**Tabel 3 .** Pemilihan Lokasi Berdasarkan Studi Banding

No	Nama	Lokasi
1.	Baltic Station Market	Tallinn, Estonia
		Pasar Stasiun Baltic merupakan suatu pasar yang terletak di antara daerah pemukiman Kalamaja dan stasiun kereta kota.
2.	Pasar Johar Semarang	Semarang, Jawa Tengah
		Lokasi tempat pasar ini terletak di tengah- tengah atau pusat Kota Semarang, lebih tepatnya di Kauman, Semarang Tengah. Wilayah ini termasuk dalam Bagian Wilayah I Kota Semarang.

Dari studi banding di atas maka dapat ditentukan lokasi pasar dengan kriteria yang sesuai dan pertimbangan- pertimbangan dalam pemilihan lokasi tapak, yaitu: (1) Aksesibilitas yang

mudah dan dapat dijangkau oleh pengunjung. (2) Lokasi berada di pusat kota atau di antara daerah permukiman. (3) Lahan yang cukup luas agar penjual dan pengunjung dapat nyaman dan leluasa bergerak serta kualitas kebersihan terlihat baik.

Preseden arsitektur berdasarkan studi banding yang sudah dilakukan dapat berdasarkan pengolahan site, pemrograman ruang, kelengkapan bangunan dan bentuk bangunan. Rangkuman studi banding dapat dilihat pada (Tabel 4).

**Tabel 4.** Rangkuman Studi Banding

No	Konsepsi	Baltic Station Market	Pasar Johar Semarang
1.	Pengolahan <i>Site</i>	Terletak di antara stasiun kereta api utama kota dan kawasan permukiman Kalamaja.	Berada di bagian timur alun-alun kota Semarang.
2.	Program Ruang	Kios daging, ikan, dan susu yang bersampingan dengan pasar petani, kios sayur, dan area kuliner	Bagian utara, terdapat 368 unit los kering serta 51 unit kios sementara di wilayah tengah, terbagi menjadi 109 unit los basah, 503 unit los kering, dan 102 unit kios dan bagian selatan, pada sisi lain, terdiri dari 36 unit los basah, 542 unit los kering, serta 126 unit kios.
3.	Kelengkapan Bangunan	Kelengkapan bangunan pada pasar Baltic Station Market, Tallinn, Estonia memiliki penambahan fasilitas yaitu area ruang luar, amphiteater, pasar terbuka, pasar makanan, retail, restoran, toilet, lift dan tangga, ruang penyimpanan, service/mechanis	Pasar Johar yang telah diperbarui memiliki penambahan fasilitas seperti ganset, sistem drainase yang lebih efisien, Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR), dan pemasangan CCTV di semua sudut bangunan. Kantor pengelola pasar berlokasi di lantai dua dengan pemandangan alun-alun Johar yang sedang dalam tahap pembangunan. Di sisi utara bangunan pusat pasar Johar, telah disediakan jalur khusus untuk akses disabilitas. Selain itu, pada setiap titik fondasi, dipasang 4 mikropellet yang berfungsi untuk meningkatkan ketahanan gedung terhadap gempa bumi.
4.	Bentuk Bangunan	Pasar ini merupakan desain rekonstruksi untuk menciptakan kontemporer dan bervariasi.	Setelah proses revitalisasi, tampilan fasad pasar Johar mengalami banyak perubahan akan tetapi masih mempertahankan deretan dua kolom cendawan dengan susunan jarang, di mana tiap puncak kepala cendawan berfungsi sebagai penyangga untuk

atap kanopi. Atap kanopi ini terhubung secara langsung dengan koridor bangunan.

Namun, pada bagian fasad utama setelah revitalisasi, digunakan jendela utama yang lebih besar, terbagi menjadi tiga jendela yang dilengkapi dengan kusen kayu yang dipoles. Di sisi kanan dan kiri fasad utama bangunan, terdapat rangkaian jendela kecil dengan kisi-kisi kayu di atasnya, yang berfungsi untuk sirkulasi udara.

---

Perancangan desain pasar tradisional dilakukan dengan pendekatan arsitektur *eco-friendly*. Arsitektur *eco-friendly* merupakan kajian pengembangan arsitektur yang selaras dengan alam yang mempertimbangkan perencanaan bangunan secara holistik dan hubungan yang ramah dengan lingkungan alam. Jika seimbang dengan alam, makhluk hidup dan lingkungan terbangun dapat harmonis, maka kualitas lingkungan hidup dapat menyenangkan dan memuaskan. Oleh karena itu proyek rancangan akan dirancang secara keseluruhan, berkelanjutan serta menghadirkan rancangan lingkungan yang sehat, hijau dan alami untuk dapat menjaga lingkungan sekitar sehingga sedikit demi sedikit memperbaiki kualitas lingkungan yang memberi kenyamanan bagi pengguna bangunan [14].

Perancangan Pasar Tradisional ini dapat menjadi wadah bagi penduduk sekitar yang mayoritas bekerja sebagai pedagang dan juga dengan memperhatikan beberapa faktor lainnya maupun elemen-elemen arsitektural yang dapat mendukung perancangan pasar ini. Solusi untuk masalah tersebut berupa perancangan fasilitas pasar tradisional yang lebih baik. Perencanaan Pasar ini akan meliputi area pangan basah, pangan kering, siap saji dan non pangan dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya.

Dengan adanya pasar ini diharapkan akan menjadi pasar tradisional yang bersih, nyaman, higienis dan juga ramah dengan lingkungan. Tema “Arsitektur *Eco-Friendly*” diterapkan pada desain pasar ini di mulai dari pengolahan site, pemrograman ruang samapi sampai bentuk bangunan sehingga masalah higienitas, operasional bangunan dan pengelolaan sampah bisa diselesaikan dalam metode yang ramah lingkungan.

### 1.1 Lokasi

Proyek ini berlokasi di Jl. Kol. Yos Sudarso, Tanjung Mulia, Medan Deli, Pulo Brayon Kota, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara dengan tata guna lahan didominasi oleh perdagangan yang memiliki fungsi eksisting sebagai tanah kosong dengan luasnya  $\pm 16.000\text{m}^2$

serta lingkungan yang strategis dan kepadatan penduduk yang tinggi dan juga terdapat berbagai ketersediaan transportasi seperti angkutan umum, becak ataupun ojek

online. Lokasi eksisting tapak dapat dilihat pada gambar (Gambar 1) dan data tapak dapat dilihat di (Tabel 5)

**Tabel 5.** Data Tapak

	Lokasi di Jl. Kol. Yos Sudarso, Tanjung Mulia, Medan Deli, Pulo
Kriteria	Brayan Kota, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara
Lingkungan	Strategis
RDTR	Perdagangan
Pencapaian	Strategis karena berada dikawasan perdagangan dengan kepadatan penduduk tinggi dan terdapat beberapa sarana pelayanan umum.
Fungsi Eksisting	Tanah Kosong
TingkatanJalan	Jalan Primer
Luas Lahan	$\pm 16.000 \text{ m}^2$



**Gambar 1.** Lokasi Eksisting Tapak

**Source:** Google Earth [15].

## 1.2 Analisis Perancangan

Analisis perancangan pada site yang akan di desain dapat berupa analisis tata guna lahan di sekitar *site*, analisis aksesibilitas menuju *site*, analisis view disekitar *site*, analisis vegetasi disekitar *site* dan analisis iklim serta kebisingan di sekitar *site*. Analisis perancangan dapat dilihat pada (Tabel 6).

**Tabel 6.** Analisis Perancangan

No	Analisis Perancangan	Keterangan
1.	Tata Guna Lahan Sekitar <i>Site</i>	Berlokasi strategis di kawasan perdagangan dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan beberapa fasilitas layanan publik, untuk mendukung fungsi bangunan yang membutuhkan lingkungan yang hidup.
2.	Aksesibilitas Menuju <i>Site</i>	Untuk mencapai lokasi perancangan, terdapat 3 jalur akses yang dapat digunakan. Jalur pertama dimulai dari Jalan Yos Sudarso menuju tapak yang juga berada di Jalan Yos Sudarso, jalur kedua dimulai dari Jalan Pertahanan menuju Jalan Yos Sudarso. Sedangkan jalur ketiga dimulai dari Jalan Pertempuran menuju Jalan Yos Sudarso. Jalan primer adalah jalan yang menuju ke tapak yaitu Jalan Yos Sudarso, sedangkan jalan sekunder adalah Jalan Cemara dan Jalan Pertempuran.
3.	Analisa View Di Sekitar <i>Site</i>	Tapak terletak di daerah pemukiman dan perdagangan. Tapak dikelilingi oleh perdagangan yang merupakan potensi utama untuk dikunjungi oleh pengunjung yang ramai dalam desain pasar tradisional ini.
4.	Analisa Vegetasi Di Sekitar <i>Site</i>	Area depan tapak pada arah timur terdapat beberapa pohon besar yang dapat menghalangi paparan sinar matahari secara langsung dan pada area dalam tapak terdapat beberapa pohon.
5.	Analisa Iklim dan Kebisingan <i>Site</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Matahari: Area di sekitar tapak merupakan area pemukiman dan perdagangan. Tingkat pemukiman di sekitar tapak sangat tinggi sehingga menghalangi sumber sinar matahari ke tapak secara langsung. Jarak antara perumahan dan perdagangan terlalu dekat dan memiliki gedung-gedung tinggi yang dapat mengurangi sinar matahari langsung ke tapak perancangan.</li><li>- Angin: Angin datang dari arah Timur dikarenakan ada banyak bangunan tinggi dan pepohonan di sekitar lokasi, hal ini menjadi penghalang bagi angin untuk masuk ke lokasi.</li><li>- Kebisingan: Lokasi ini sangat dekat dengan jalan raya dan pemukiman sehingga tingkat kebisingan sangat tinggi.</li></ul>

### Hasil Rancangan

Konsep dasar dari desain pasar tradisional ini mengacu pada desain yang efisien dan pengolahan limbah, pengelolaan air, efisiensi energi dan integrasi lanskap hijau. Konsep dasar desain dapat dilihat pada (Tabel 7).

**Tabel 7.** Konsep Dasar

Desain yang efisien dan pengolahan limbah	Desain efisien dan pengolahan limbah pada perancangan pasar ini yaitu desain pasar yang hanya terdiri dari 1 lantai dan terdapat pengelolaan limbah dari pasar itu sendiri dengan menggunakan sistem pengelolaan limbah <i>aerob-anaerob</i> .
Pengelolaan air	Pengelolaan air pada desain pasar ini yaitu dengan memanfaatkan kembali air hujan untuk penyiraman tanaman dan juga <i>flush</i> pada toilet.
Efisiensi energi	Efisiensi energi pada desain ini yaitu dengan memanfaatkan desain yang terbuka tanpa adanya dinding dan juga terdapat <i>skylight</i> pada pasar ini agar cahaya alami masuk kedalam serta terdapat atap yang sedikit terbuka untuk memasukkan aliran angin kedalam desain pasar.
Integrasi lanskap hijau	Integrasi lanskap hijau pada desain pasar ini yaitu dengan dikelilinginya pepohonan pada desain pasar serta terdapat area <i>inner court</i> yang cukup luas dan juga terdapat pepohonan yang besar.

Setelah studi banding maupun analisis- analisis yang sudah dilakukan dan terdapat konsep dasar maka berikut merupakan hasil rancangan dari pasar tradisional yang dapat dilihat pada (Tabel 8).

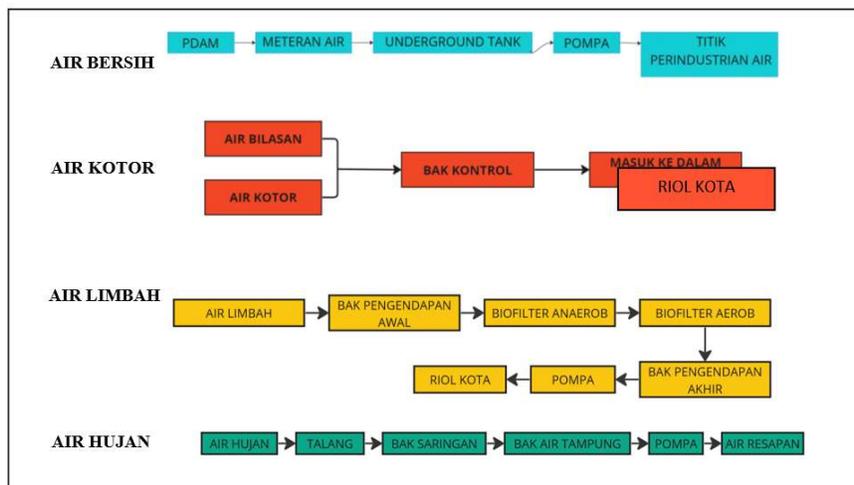
**Tabel 8.** Design Picture

No	Gambar Rancangan	Keterangan
1.		Fasad depan pasar terdiri dari beberapa ornamen untuk menghindari tempas hujan dan juga cahaya matahari langsung maupun kanopi yang terhubung dengan halte.
2.		Kanopi yang di desain berhubungan dengan halte dikarenakan memudahkan pengunjung yang ingin ke pasar dengan menaiki angkutan umum agar tidak kepanasan ataupun kehujanan.

3.		Terdapat area untuk suatu event yang akan diakan pengelola pasar yang terletak pada bagian depan pasar.
4.		Terdapat area foodcourt yang berada di bagian <i>inner court</i> pasar.
5.		Terdapat area <i>inner court</i> ditengah-tengah pasar yang di desain dan ditengah tengah <i>inner court</i> terdapat kios untuk makanan siap saji.
6.		Los buah yang berada pada pasar tradisional didesain dengan mengoptimalkan ruang dan terdapat sirkulasi tersendiri untuk para pedagang keluar masuk los. Los buah maupun sayur terletak pada area tengah pasar.
7.		Los daging yang berada pada pasar tradisional didesain dengan mengoptimalkan ruang dan terdapat sirkulasi tersendiri untuk para pedagang keluar masuk los. Los daging maupun ayam dan ikan terletak pada area belakang pasar.
8.		Kios pakaian yang berada pada pasar tradisional didesain dengan mengoptimalkan ruang dan berada pada area terdepan pasar, begitu juga kios kios kering lainnya.

Struktur bangunan yang digunakan dalam perancangan pasar tradisional ini yaitu menggunakan struktur bentang lebar baja dengan ketinggian 15,96 m. Pondasi yang digunakan pada perancangan ini yaitu pondasi tapak. Sistem utilitas merujuk pada rangkaian fasilitas

bangunan yang dirancang untuk mendukung kenyamanan, kesehatan, keselamatan, komunikasi yang mudah, dan mobilitas dalam lingkungan bangunan. Perancangan sistem utilitas mencakup perencanaan pemipaan, pencegahan kebakaran, pengaturan sirkulasi udara atau ventilasi, perancangan sistem tenaga listrik dan pencahayaan, semuanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi penghuni bangunan. Adapun sistem utilitas yang terdiri dari air bersih, air kotor, air limbah dan juga air hujan. Berikut merupakan diagram dari utilitas air bersih, air kotor, air limbah dan juga air hujan, yaitu:



**Gambar 2.** Diagram Alur Pengolahan Air

#### 4. KESIMPULAN

Perancangan desain pasar tradisional ini dilakukan agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan ruang-ruang yang ada serta melihat keadaan lokasi *site* dan kondisi eksistingnya agar tercipta sebuah desain yang lebih baik. Arsitektur *eco-friendly* merupakan kajian pengembangan arsitektur yang selaras dengan alam yang mempertimbangkan perencanaan bangunan secara holistik dan hubungan yang ramah dengan lingkungan alam. Arsitektur *eco-friendly* adalah pendekatan dalam desain dan konstruksi bangunan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam. Konsep *eco-friendly* pada desain pasar ini mencakup Desain efisien dan pengolahan limbah yang hanya terdiri dari 1 lantai dan terdapat pengelolaan limbah dari pasar itu sendiri dengan menggunakan sistem pengelolaan limbah *aerob-anaerob*, Pengelolaan air yang memanfaatkan kembali air hujan untuk penyiraman tanaman dan juga *flush* pada toilet, Efisiensi energi yang memanfaatkan desain yang terbuka tanpa adanya dinding dan juga terdapat *skylight* pada pasar ini agar cahaya alami masuk kedalam serta terdapat atap yang sedikit terbuka untuk memasukkan aliran angin

kedalam desain pasar dan Integrasi lanskap hijau dengan dikelilinginya pepohonan pada desain pasar serta terdapat area *innercourt* yang cukup luas dan juga terdapat pepohonan yang besar.

Dengan adanya pasar dengan pendekatan arsitektur *eco-friendly* ini diharapkan akan menjadi pasar tradisional yang bersih, nyaman, higienis dan juga ramah dengan lingkungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini merupakan penelitian arsitektur untuk mengetahui dan mengoptimalkan penggunaan ruang- ruang yang ada pada pasar tradisional dengan pengembangan arsitektur yang selaras dengan alam agar tercipta desain yang lebih baik dan dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dalam mengoptimalkan penggunaan ruang-ruang yang ada pada pasar tradisional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, I. (2006). *Konstruksi dan reproduksi kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Frick, H. (1996). *Arsitektur dan lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Geertz, C. (1963). *Agricultural involution: The process of ecological change in Indonesia*. University of California Press.
- John, C. W. (2013). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika dan Ekonomi Bisnis*, 11(2).
- Pamardhi, R. (1997). *Planning for traditional Javanese markets in Yogyakarta region*. University of Sydney.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007. (2007). Retrieved August 24, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007>
- Rahadi, R. A. (2012). Factors related to repeat consumption behaviour: A case study in traditional markets in Bandung and surrounding region. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 36, 529–539.
- Reardon, T. (2003). The rise of supermarkets in Africa, Asia, and Latin America. *American Journal of Agricultural Economics*, 85(5), 1140–1146.
- Rutz, W. (1987). *Cities and towns in Indonesia*. Berlin: Gebruder Borntraeger.
- Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2021. (2021). Retrieved August 24, 2023, from [https://bsn.go.id/uploads/download/pbsn\\_14-2021\\_lampiran\\_iii\\_skema\\_pasar\\_rakyat.pdf](https://bsn.go.id/uploads/download/pbsn_14-2021_lampiran_iii_skema_pasar_rakyat.pdf)

Sunoko, K. (2002). Perkembangan tata ruang pasar tradisional: Kasus kajian pasar-pasar tradisional di Bantul. *Scholar articles, Universitas Gadjah Mada*.

Toni, A. (2013). Eksistensi pasar tradisional dalam menghadapi pasar modern di era modernisasi.

Databoks. (n.d.). Retrieved January 4, 2024, from <https://databoks.katadata.co.id/tags/pasar-tradisional>

Google Earth. (n.d.). Retrieved January 22, 2024, from <https://earth.google.com/web/search/JI+Kol.+Yos+Sudarmo+Medan>